



PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2010

EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2010 TUMBUH MENINGKAT 5,7 PERSEN

- ☑ Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2010 mencapai Rp1.498,7 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 besarnya mencapai Rp558,1 triliun.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2010 dibandingkan Triwulan IV-2009, yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat sebesar 1,9 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan ini terjadi pada Sektor Pertanian, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan, Sektor Pengangkutan-Komunikasi, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pertanian sebesar 18,1 persen, karena adanya musim panen tanaman padi pada Triwulan I-2010.
- ☑ PDB Indonesia pada Triwulan I-2010 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2009 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 5,7 persen. Sektor perdagangan-hotel-restoran tumbuh sebesar 9,3 persen dan sekaligus merupakan sumber pertumbuhan terbesar (*y-on-y*) pada perekonomian Indonesia Triwulan I-2010.
- ☑ Ditinjau dari segi penggunaan pada Triwulan I-2010 dibandingkan dengan Triwulan IV-2009, pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil meningkat sebesar 0,9 persen, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah menurun 44,4 persen dan pembentukan modal tetap bruto menurun 2,3 persen. Demikian pula ekspor barang-jasa turun sebesar 4,1 persen dan impor barang-jasa turun sebesar 2,3 persen.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2010 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2009 didukung oleh kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 3,9 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 7,9 persen, dan juga surplus neraca perdagangan yaitu ekspor naik sebesar 19,6 persen dan impor 22,6 persen. Sementara komponen pengeluaran konsumsi pemerintah turun 8,8 persen.
- ☑ Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan I-2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,8 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,6 persen, Pulau Kalimantan 9,5 persen, Pulau Sulawesi 4,4 persen, Bali Nusa Tenggara 2,8 persen, dan sisanya 1,9 persen di Maluku dan Papua.

I. Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2009, Triwulan IV-2009, dan Triwulan I-2010

PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2009 mencapai Rp1.317,1 triliun, kemudian pada Triwulan IV-2009 meningkat menjadi Rp1.450,8 triliun dan pada Triwulan I-2010 meningkat lagi menjadi Rp1.498,7 triliun. Demikian pula PDB atas harga konstan 2000 Triwulan I-2009 adalah sebesar Rp528,1 triliun kemudian meningkat menjadi Rp547,5 triliun pada Triwulan IV-2009 dan pada Triwulan I-2010 meningkat lagi menjadi Rp558,1 triliun.

Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto yang terbesar pada Triwulan I-2010 adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar Rp380,9 triliun, kemudian Sektor Pertanian Rp239,4 triliun, disusul oleh Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran sebesar Rp208,0 triliun, Sektor Pertambangan-Penggalian sebesar Rp168,1 triliun, Sektor Konstruksi sebesar Rp150,4 triliun, Sektor Jasa-jasa sebesar Rp139,2 triliun, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan sebesar Rp107,6 triliun, dan Sektor Pengangkutan-Komunikasi sebesar Rp93,4 triliun, serta terakhir Sektor Listrik-Gas-Air Bersih sebesar Rp11,7 triliun.

Pada perhitungan atas dasar harga konstan 2000, kesembilan sektor di atas memberikan nilai tambah bruto berturut-turut yaitu Sektor Industri Pengolahan sebesar Rp143,7 triliun, Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran Rp95,9 triliun, Sektor Pertanian Rp76,0 triliun, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan Rp54,3 triliun, Sektor Jasa-jasa Rp52,3 triliun, Sektor Pengangkutan-Komunikasi Rp50,7 triliun, Sektor Pertambangan-Penggalian Rp45,0 triliun, Sektor Konstruksi Rp35,9 triliun, dan Sektor Listrik-Gas-Air Bersih Rp4,3 triliun.

Tabel 1
PDB menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(triliun rupiah)

| Lapangan Usaha | Harga Berlaku | | | Harga Konstan 2000 | | |
|--|----------------|----------------|----------------|--------------------|--------------|--------------|
| | Triw I-2009 | Triw IV-2009 | Triw I-2010 | Triw I-2009 | Triw IV-2009 | Triw I-2010 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 205,1 | 198,6 | 239,4 | 73,9 | 64,4 | 76,0 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 131,2 | 163,3 | 168,1 | 43,5 | 45,9 | 45,0 |
| 3. Industri Pengolahan | 355,3 | 382,4 | 380,9 | 138,7 | 145,2 | 143,7 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 11,2 | 12,0 | 11,7 | 4,0 | 4,4 | 4,3 |
| 5. Konstruksi | 126,9 | 148,6 | 150,4 | 33,5 | 36,7 | 35,9 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 175,7 | 202,1 | 208,0 | 87,7 | 95,8 | 95,9 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 83,8 | 91,9 | 93,4 | 45,3 | 49,9 | 50,7 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 98,8 | 103,6 | 107,6 | 51,5 | 53,0 | 54,3 |
| 9. Jasa-jasa | 129,1 | 148,3 | 139,2 | 50,0 | 52,2 | 52,3 |
| PDB | 1 317,1 | 1 450,8 | 1 498,7 | 528,1 | 547,5 | 558,1 |
| PDB TANPA MIGAS | 1 211,2 | 1 324,3 | 1 375,2 | 492,7 | 512,0 | 523,0 |

II. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2010

Perekonomian Indonesia pada Triwulan I-2010 bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q - to - q), yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan 2000, mengalami peningkatan sebesar 1,9 persen. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa sektor ekonomi yaitu Sektor Pertanian (18,1 persen), Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan (2,5 persen), Sektor Pengangkutan-Komunikasi (1,5 persen), Sektor Jasa-jasa (0,2 persen), dan Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran (0,0 persen). Sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Listrik-Gas-Air Bersih (minus 2,7 persen), Sektor Konstruksi (minus 2,2 persen), Sektor Pertambangan-Penggalian (minus 1,9 persen), dan Sektor Industri Pengolahan (minus 1,0 persen).

Sektor Pertanian pada Triwulan I-2010 meningkat tajam 18,1 persen terhadap Triwulan IV-2009, sebagai refleksi dari mulai adanya musim panen tanaman padi, dengan kenaikan Subsektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 55,0 persen. Subsektor pertanian lainnya mengalami penurunan masing-masing sebesar minus 22,8 persen untuk Subsektor Tanaman Perkebunan, minus 16,3 persen untuk Subsektor Kehutanan, Subsektor Peternakan sebesar minus 2,9 persen, dan minus 1,7 persen untuk Subsektor Perikanan.

Sektor lain yang meningkat cukup signifikan (q - to - q) adalah Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan sebesar 2,5 persen. Peningkatan di Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan tersebut terutama ditunjang oleh Subsektor Bank yang tumbuh sebesar 5,0 persen.

Sektor Industri Pengolahan, pada Triwulan I-2010 mengalami penurunan sebesar minus 1,0 persen terhadap Triwulan IV-2009. Penurunan tersebut terjadi pada Subsektor Industri Migas dan Bukan Migas masing-masing sebesar minus 0,3 persen dan minus 1,1 persen.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDB menurut Lapangan Usaha
(persen)

| Lapangan Usaha | Triw I-2010 Terhadap Triw IV-2009 | Triw I-2010 Terhadap Triw I-2009 | Sumber Pertumbuhan Triw I-2010 (y-on-y) |
|--|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 18,1 | 2,9 | 0,4 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | -1,9 | 3,5 | 0,3 |
| 3. Industri Pengolahan | -1,0 | 3,6 | 0,9 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | -2,7 | 7,2 | 0,1 |
| 5. Konstruksi | -2,2 | 7,3 | 0,5 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 0,0 | 9,3 | 1,6 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 1,5 | 11,9 | 1,0 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 2,5 | 5,5 | 0,5 |
| 9. Jasa-jasa | 0,2 | 4,6 | 0,4 |
| PDB | 1,9 | 5,7 | 5,7 |
| PDB TANPA MIGAS | 2,1 | 6,1 | |

PDB triwulan I bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya mencerminkan pertumbuhan PDB selama satu tahun pada triwulan I (y - on - y). PDB Triwulan I-2010 dibandingkan dengan Triwulan I-2009 meningkat sebesar 5,7 persen, terjadi pada semua sektor.

Peringkat terbesar sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan adalah Sektor Pengangkutan-Komunikasi meningkat sebesar 11,9 persen, Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran 9,3 persen, Sektor Konstruksi 7,3 persen, Sektor Listrik-Gas-Air Bersih 7,2 persen, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan 5,5 persen, Sektor Jasa-jasa 4,6 persen, Sektor Industri Pengolahan 3,6 persen, Sektor Pertambangan-Penggalian 3,5 persen, dan Sektor Pertanian 2,9 persen. Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran yang tumbuh sebesar 9,3 persen merupakan sektor yang memberikan sumber pertumbuhan terbesar (*y-on-y*) pada perekonomian Indonesia Triwulan I-2010.

PDB tanpa migas secara berantai (*q-to-q*) Triwulan I-2010 dibandingkan Triwulan IV-2009 tumbuh sebesar 2,1 persen. Sementara bila Triwulan I-2010 dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,1 persen.

III. Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2010

Pada Triwulan I-2010, sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 25,4 persen, diikuti oleh Sektor Pertanian sebesar 16,0 persen, Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran sebesar 13,9 persen, dan Sektor Pertambangan-Penggalian 11,2 persen, serta Sektor Konstruksi sebesar 10,0 persen. Secara keseluruhan kelima sektor tersebut mempunyai andil peranan sebesar 76,5 persen dalam PDB. Sedangkan empat sektor lainnya mempunyai andil masing-masing kurang dari 10 persen. Sementara itu peranan seluruh sektor ekonomi tanpa migas pada triwulan I-2010 sebesar 91,8 persen.

Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan-Penggalian, Sektor Konstruksi, dan Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran mengalami kenaikan peranan pada Triwulan I-2010 dibanding Triwulan I-2009 sedangkan Sektor Industri-Pengolahan, Sektor Listrik-Gas-Air Bersih, Sektor Pengangkutan-Komunikasi, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa-jasa mengalami penurunan. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2009 Sektor Pertanian dan Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan mengalami peningkatan sedang sektor-sektor lainnya relatif turun. Dengan demikian, khusus peranan Sektor Pertanian pada Triwulan I-2010 mengalami peningkatan baik dibanding Triwulan I-2009 ataupun Triwulan IV-2009 (lihat Tabel 3).

Tabel 3
Struktur PDB menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2009,
Triwulan I-2009, Triwulan IV-2009, dan Triwulan I-2010
(persen)

| Lapangan Usaha | 2008 | 2009 | 2009 | | Triw I-2010 |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Triw I | Triw IV | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan | 14,5 | 15,3 | 15,6 | 13,7 | 16,0 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 10,9 | 10,5 | 10,0 | 11,3 | 11,2 |
| 3. Industri Pengolahan | 27,9 | 26,4 | 27,0 | 26,4 | 25,4 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 | 0,8 |
| 5. Konstruksi | 8,5 | 9,9 | 9,6 | 10,3 | 10,0 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 14,0 | 13,4 | 13,3 | 13,9 | 13,9 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 6,3 | 6,3 | 6,4 | 6,3 | 6,2 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 7,4 | 7,2 | 7,5 | 7,1 | 7,2 |
| 9. Jasa-jasa | 9,7 | 10,2 | 9,8 | 10,2 | 9,3 |
| PDB | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| PDB TANPA MIGAS | 89,4 | 91,7 | 92,0 | 91,3 | 91,8 |

IV. PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2010

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDB Indonesia dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi fisik (PMTB dan inventori), dan ekspor-impor.

Tabel 4
PDB menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000
(triliun rupiah)

| Jenis Penggunaan | Harga Berlaku | | | Harga Konstan 2000 | | |
|---|----------------|----------------|----------------|--------------------|--------------|--------------|
| | Triw I-2009 | Triw IV-2009 | Triw I-2010 | Triw I-2009 | Triw IV-2009 | Triw I-2010 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 802,0 | 849,9 | 865,6 | 308,2 | 317,5 | 320,2 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 99,9 | 174,5 | 99,6 | 38,3 | 62,9 | 35,0 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) | 400,7 | 464,8 | 468,4 | 121,2 | 133,8 | 130,8 |
| 4. a. Perubahan Inventori | -5,3 | -13,2 | 8,7 | -1,7 | -3,5 | 3,9 |
| b. Diskrepansi Statistik | -21,0 | -82,2 | 25,3 | 10,6 | -26,1 | 11,5 |
| 5. Ekspor Barang dan Jasa | 308,1 | 381,0 | 360,9 | 207,4 | 258,7 | 247,9 |
| 6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa | 267,3 | 324,0 | 329,8 | 155,9 | 195,8 | 191,2 |
| PDB | 1 317,1 | 1 450,8 | 1 498,7 | 528,1 | 547,5 | 558,1 |

Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp849,9 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp865,6 triliun pada Triwulan I-2010. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) sebesar 0,9 persen, dimana nilai pada triwulan I-2010 sebesar Rp320,2 triliun dan pada Triwulan IV-2009 sebesar Rp317,5 triliun. Sedangkan bila Triwulan I-2010 dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh 3,9 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku turun dari Rp174,5 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp99,6 triliun pada Triwulan I-2010. Pada kurun waktu yang sama, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 turun sebesar 44,4 persen. Pertumbuhan negatif 8,8 persen dialami oleh pengeluaran konsumsi pemerintah, bila Triwulan I-2010 dibanding Triwulan I-2009 (*y-on-y*).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp464,8 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp468,4 triliun pada Triwulan I-2010. PMTB atas dasar harga konstan 2000 turun sebesar 2,3 persen, namun secara *y-on-y* PMTB naik 7,9 persen.

Nilai ekspor atas dasar harga berlaku turun dari Rp381,0 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp360,9 triliun pada Triwulan I-2010. Nilai ekspor pada Triwulan I-2010 berdasarkan harga konstan 2000 menurun sebesar 4,1 persen dibanding Triwulan IV-2009, yaitu dari Rp258,7 triliun menjadi Rp247,9 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2009, nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 Triwulan I-2010 naik sebesar 19,6 persen.

Tabel 5
Laju Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan
(persen)

| Jenis Penggunaan | Triw I-2010 Terhadap Triw IV-2009 | Triw I-2010 Terhadap Triw I-2009 | Sumber Pertumbuhan Triw I-2010 (y-on-y) |
|---|---|--|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 0,9 | 3,9 | 2,3 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | -44,4 | -8,8 | -0,6 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) | -2,3 | 7,9 | 1,8 |
| 4. Ekspor Barang dan Jasa | -4,1 | 19,6 | 7,7 |
| 5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa | -2,3 | 22,6 | 6,7 |
| PDB | 1,9 | 5,7 | 5,7 |

Nilai impor Indonesia atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari Rp324,0 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp329,8 triliun pada Triwulan I-2010. Sementara itu nilai impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 mengalami penurunan sebesar 2,3 persen, dari Rp195,8 triliun pada Triwulan IV-2009 menjadi Rp191,2 triliun pada triwulan I-2010. Sedangkan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2009, nilai impor atas dasar harga konstan 2000 Triwulan I-2010 naik sebesar 22,6 persen.

Tabel 6
Struktur PDB menurut Penggunaan Tahun 2008-2009,
Triwulan I-2009, Triwulan IV-2009, dan Triwulan I-2010
(persen)

| Jenis Penggunaan | 2008 | 2009 | 2009 | | Triw I 2010 |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Triw I | Triw IV | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 60,6 | 58,6 | 60,9 | 58,6 | 57,7 |
| 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 8,4 | 9,6 | 7,6 | 12,0 | 6,6 |
| 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) | 27,7 | 31,1 | 30,4 | 32,0 | 31,3 |
| 4. a. Perubahan Inventori | 0,1 | -0,1 | -0,4 | -0,9 | 0,6 |
| b. Diskrepansi Statistik | 2,1 | -2,0 | -1,6 | -5,7 | 1,7 |
| 5. Ekspor Barang dan Jasa | 29,8 | 24,1 | 23,4 | 26,3 | 24,1 |
| 6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa | 28,7 | 21,3 | 20,3 | 22,3 | 22,0 |
| PDB | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB, yaitu 57,7 persen (Triwulan I-2010), sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (58,6 persen). Demikian juga dengan kontribusi komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), ekspor, dan impor mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

V. Profil Spasial Perekonomian Indonesia Menurut Kelompok Provinsi Triwulan I-2010

Pada Triwulan I-2010, struktur perekonomian Indonesia secara spasial masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,8 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,6 persen, Pulau Kalimantan 9,5 persen, Pulau Sulawesi 4,4 persen, Bali dan Nusa Tenggara 2,8 persen, dan sisanya 1,9 persen di Maluku dan Papua.

Di Pulau Jawa, provinsi-provinsi yang memberikan sumbangan terbesar adalah DKI Jakarta (16,8 persen), Jawa Timur (15,0 persen), Jawa Barat (13,9 persen), dan Jawa Tengah (8,6 persen). Pada Pulau Sumatra, tiga provinsi penyumbang terbesar adalah Riau (6,8 persen), Sumatra Utara (5,3 persen), dan Sumatra Selatan (3,0 persen).

Provinsi penyumbang terbesar di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Timur sebesar 6,4 persen, sedangkan provinsi penyumbang terbesar di Pulau Sulawesi adalah Sulawesi Selatan sebesar 2,2 persen.

Tabel 7
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional
(persen)

| Wilayah/Pulau | 2008 | 2009 | 2009 | | Triw I-2010 |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Triw I | Triw IV | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. Sumatra | 23,3 | 23,5 | 23,4 | 23,5 | 23,6 |
| 2. Jawa | 57,7 | 58,1 | 58,6 | 57,6 | 57,8 |
| 3. Bali dan Nusa Tenggara | 2,5 | 2,7 | 2,6 | 2,8 | 2,8 |
| 4. Kalimantan | 10,5 | 9,2 | 9,0 | 9,5 | 9,5 |
| 5. Sulawesi | 4,2 | 4,5 | 4,4 | 4,6 | 4,4 |
| 6. Maluku dan Papua | 1,8 | 2,0 | 2,0 | 2,0 | 1,9 |
| Total | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |